



ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan<sup>4</sup>. Pendekatan PAR ini dirasa sangat mendukung proses pemberdayaan yang ada pada masyarakat pesisir selatan Jawa, utamanya di Desa Tasikmadu khususnya wilayah RT 15 Dusun Ketawang. Dimana desa ini harus mampu bangkit dari masalah yang sedang melanda. Dengan dukungan partisipatif masyarakat lokal setempat untuk menuju kemandirian akan terbuka peluang besar menuju perubahan yang lebih baik kedepannya. Perubahan bukan berasal dari pihak lain, akan tetapi berasal dari kemauan yang keras dari masyarakat lokal itu sendiri.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka menciptakan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, gografi dan konteks lain yang terkait. Dasar dari PAR sendiri adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

Bagaimanapun, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu timbul akibat dari riset. Sesuatu yang baru diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR dirancang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : LPPM, 2016), Hal 27.

<sup>5</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*,.....Hal 42.





























Untuk menindak lanjuti kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan masyarakat keikutsertaan pemerintah desa sangat dinanti. Peran perangkat desa yang dipimpin oleh kepala desa atau *lurah* dan dibawah dengan beberapa perangkat lain dalam hal pemberdayaan ini adalah keterlibatan mereka dalam mengambil kebijakan desa yang nantinya menjadi sebuah aturan atau perdes. Harapannya pengaruh serta dukungan dari perangkat desa inilah yang nantinya bisa menjadi pendukung di masyarakat. Sudah semestinya perangkat-perangkat desa ini mendukung dan mebantu menyelesaikan problem yang ada di masyarakat. Karena kemajuan dan kesejahteraan desa tergantung pada kepedulian, keadilan dan kejujuran perangkat desa dan pemimpinnya.

## 2. Masyarakat RT 15 Dusun Ketawang

Masyarakat ini adalah pihak yang paling penting dan terlibat langsung dalam program pemberdayaan. Dalam artian penelitian, masyarakat merupakan subyek dari penelitian dan sebagai agen perubahan di wilayahnya sendiri. Oleh sebagian masyarakat Desa Tasikmadu, wilayah RT 15 disebut dengan Dukuh Tambakan. Karena mulai tahun 2000an wilayah ini sering dilanda banjir, ketika musim hujanpun wilayah ini akan tergenang air setinggi 15 cm hingga 50 cm. Jika masyarakat RT 15 tidak ada keterlibatan dalam program pemberdayaan, maka sama dengan program pemberdayaan ini hanya sebagai wacana saja. Belum bisa melakukan gerakan perubahan guna menyelesaikan masalah yang fundamental di masyarakat. Dalam hal ini masyarakat RT 15 sangat diperlukan partisipasinya karena mereka sendiri yang akan menjadi pelaku atau agen perubahan saat ini maupun di masa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.



